

# MANAJEMEN PENGELOLAAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ZAM-ZAM PARIAMAN

**Syahminal**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syekh Burhanuddin Pariaman  
e-mail : syahminal@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penataan atau pengelolaan lingkungan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baik lingkungan psikis maupun fisik (*indoor* dan *outdoor*) di PAUD Zam-Zam Pariaman. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan sumber informasi satu orang guru dan kepala sekolah PAUD Zam-Zam Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD Zam-Zam Pariaman telah memenuhi standar manajemen lingkungan pembelajaran, yang memiliki karakteristik : (1) mudah diakses dan tersedia, (2) ada kebebasan bergerak dan memilih, (3) penuh tanggung jawab personal, (4) nyata dan alami, dan (5) indah dan selaras, bahwa manajemen lingkungan pembelajaran pada PAUD Zam-Zam Pariaman telah sesuai dengan perspektif Montessori.

**Kata Kunci** : Manajemen, Lingkungan Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini

## **Abstract**

*This study aims to determine the description of the arrangement or management of the Early Childhood Education (PAUD) learning environment, both the psychological and physical environment (indoor and outdoor) at Zam-Zam Pariaman PAUD. This type of research is a type of descriptive qualitative research with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. With the source of information, one teacher and the principal of PAUD Zam-Zam Pariaman. The results showed that PAUD Zam-Zam Pariaman has met the standards of learning environment management, which has the characteristics: (1) easy to access and available, (2) there is freedom of movement and choice, (3) full of personal responsibility, (4) real and natural, and (5) beautiful and harmonious, that the management of the learning environment at PAUD Zam-Zam Pariaman is in accordance with the Montessori perspective.*

**Keywords:** *Management, Learning Environment, Early Childhood Education*

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. *Management* berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur,

melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memberlakukan, dalam bahasa Indonesia manajemen berarti sama dengan “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.<sup>1</sup>

Manajemen lingkungan belajar Pendidikan Anak Usia Dini adalah penataan “*set plan*” tampilan “*indoor*” maupun “*outdoor*” Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk membina, menumbuh kembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan anak agar memiliki kesiapan sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau tempat (suasana) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, and controlling*): *Planning* (Perencanaan) adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, yaitu; apa yang akan dilakukan, siapa yang melakukan, kapan dilakukan, dimana dilakukan, bagaimana melakukannya dan apa saja yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara maksimal. *Organizing* (Pengorganisasian) adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang diantara anggota kelompok, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin serta saling berintegrasi secara aktif. *Actuating* (Penggerakan) adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja seraya mendayagunakan fasilitas yang ada. Dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini penggerakan diartikan sebagai proses pemberian motif bekerja kepada tenaga pendidik sehingga mereka bersedia bekerja dengan sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Dan *Controlling* (Pengawasan) adalah upaya pengawasan terhadap semua komponen kelembagaan Pendidikan Anak Usia Dini dalam merealisasikan program pembelajaran.

Lingkungan adalah kunci utama pembelajaran spontan anak, lingkungan disini harus menyenangkan bagi anak dan memberi kesempatan bagi anak untuk

---

<sup>1</sup> Mariyana, R., Nugraha, A., dan Rachmawati, Yeni. “*Pengelolaan Lingkungan Belajar*”, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016) hal. 15

mengembangkan potensinya. Lingkungan merupakan tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, dalam rangka pembelajaran anak, lingkungan perlu ditata dengan baik agar kondusif untuk belajar. Dalam penataan lingkungan belajar dan fasilitas belajar untuk anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Di rumah, anak tidak memerlukan mainan yang terlalu mahal tetapi mainan yang baik dan aman untuk belajar anak. Di sekolah anak-anak juga perlu mainan yang aman untuk belajar. Berbagai alat permainan dan fungsinya bagi Pendidikan Anak Usia Dini perlu dipahami dan digunakan dengan cara yang benar. Para guru perlu memahami peranan “*learning center* dan *learning area*” (pojok belajar), bagaimana cara menyusunnya, apa saja isinya, dan bagaimana penggunaannya. Penataan isi dan fungsi ruang belajar, juga sangat penting, karena akan mempengaruhi kegiatan belajar anak. Anak adalah agen aktif dalam lingkungannya, sedangkan guru merupakan fasilitator yang membantu pembelajaran dan perkembangan anak.

Menata atau mengelola penampilan *indoor* maupun *outdoor* Pendidikan Anak Usia Dini tidak bisa dilakukan sembarang orang. Orang yang mampu mengerjakan hal ini adalah mereka yang berasal dari pendidikan seni atau pendidikan desain. Merekalah yang mampu memilih komposisi warna dan gurat-gurat corak serta khas lukisan yang dapat melejitkan dunia fantasi anak. Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini bisa menjadi cerminan program, tujuan, visi dan misi kelembagaan. Konsep desain lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan landasan filosofis yang kuat sangat dibutuhkan, khususnya dalam penataan ruang, pemetaan fungsi lahan, tata letak bangunan, dan lainnya.

Menurut Montessori, lingkungan yang menyenangkan memiliki karakteristik: 1) *Accessibility and Availability* (mudah diakses dan tersedia). Kebanyakan anak lebih suka area terbuka yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas individual atau kelompok. Montessori juga menganjurkan pula bahwa taman area terbuka hendaknya memiliki area tertutup, sehingga memungkinkan digunakan dalam berbagai cuaca. 2) *Freedom of Movement and Choice* (ada kebebasan bergerak dan memilih). Terkait dengan hal ini, guru hendaknya memiliki rasa percaya dan hormat kepada anak. Anak akan bisa menentukan pilihan yang “tepat” jika ia memiliki kesempatan untuk bergerak ke mana pun yang ia suka, dan menemukan apa yang ia butuhkan untuk memuaskan dirinya. 3) *Personal Responsibility* (penuh tanggung jawab personal). Pemberian kebebasan perlu didukung dengan pelatihan sikap dan tanggung jawab kepada anak. Sikap ini bisa dibentuk misalnya dengan melatih seorang anak untuk mengembalikan

mainan atau sarana belajar ke tempatnya semula. 4) *Reality and Nature* (nyata dan alami). Model nyata seperti benda 3D (tiga dimensi) dianggap lebih representative daripada 2D (dua dimensi). Misalnya, penggunaan kerangka tubuh manusia berbentuk 3D akan lebih mudah dicerna oleh anak dibandingkan gambar 2D. Kesan alami akan tampak ketika anak diberikan kesempatan lebih untuk bereksplorasi melalui berkebun, kelas alam, dan segala aktivitas yang bersentuhan langsung dengan alam. Kelas *indoor* pun akan terlihat lebih alami ketika dihiasi dengan bunga atau tanaman yang asli, bukan buatan. 5) *Beauty dan Harmony* (indah dan selaras). Aspek keindahan bisa diperoleh misalnya dari dekorasi ruangan yang sederhana, artinya tidak berlebihan dan tidak mengalihkan perhatian anak. Sedangkan kesan selaras bisa didapat dari ketepatan pengorganisasian ruang belajar.<sup>2</sup>

Peneliti tertarik melakukan penelitian di PAUD Zam-Zam Pariaman yang memiliki lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* yang cukup menarik untuk diteliti, terkait dengan tata letak raungan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen lingkungan pembelajaran di PAUD Zam-Zam Pariaman yang meliputi desain lingkungan *indoor* dan *outdoor* serta optimalisasi pemanfaatan lingkungan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut: (1) wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. (2) observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, melihat, serta menganalisis apa yang menjadi objek yang secara langsung dilapangan dan (3) dokumentasi. Dengan sumber informasi satu orang guru dan kepala sekolah PAUD Zam-Zam Pariaman. Metode wawancara yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai salah satu guru dan kepala sekolah untuk mengetahui profil sekolah dan suasana lingkungan belajar. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar media *indoor* dan *outdoor* sebagai bukti suasana lingkungan belajar di PAUD Zam-Zam Pariaman Jl. SB. Alamsyah NO. 12 Kelurahan Pondok II Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

---

<sup>2</sup> Hidayatulloh, M. Agung, "Lingkungan Menyenangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pemikiran Motessori," (Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 2014) Vol. 8 hal. 2-14

### 3. Hasil dan Pembahasan

Obyek yang diteliti adalah tatanan atau pengelolaan tampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD Zam-Zam Pariaman. Hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara dan observasi didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru dan kepala sekolah di PAUD Zam-Zam Pariaman. Salah satu manajemen lembaga PAUD yang perlu diperhatikan adalah manajemen lingkungan pembelajaran di PAUD.



Lingkungan Belajar *Indoor* PAUD ZAM-ZAM PARIAMAN

Pada PAUD Zam-Zam Pariaman terdapat dua lingkungan pembelajaran yang penting untuk mendapat perhatian dari pihak pengelola sekolah, yaitu: *pertama*, lingkungan psikis. Guru di PAUD Zam-Zam Pariaman selalu berusaha memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak didiknya, misalnya ketika ada anak yang menampakkan wajah murung dan kurang bersemangat guru berusaha mendekati dan mencari tahu penyebabnya, sebagai bentuk perhatian guru terhadap siswanya, guru berusaha menghilangkan rasa bosan peserta didik saat belajar. *Kedua*, lingkungan fisik, mengemukakan bahwa mengatur lingkungan fisik dalam pelajaran adalah awal mula dalam pengelolaan ruang kelas yang merupakan tugas semua guru sebelum kegiatan sekolah dimulai. Lingkungan fisik terdiri atas dua, yaitu: *indoor* lingkungan *indoor* harus memenuhi beberapa prinsip yang terdapat dalam ruangan. Pada lingkungan *indoor* terdapat beberapa ruangan, yaitu ruangan kepala sekolah, ruangan pembiasaa, ruangan bermain, ruangan UKS, dapur dan toilet. *Outdoor* lingkungan *outdoor* pada lingkungan belajar bukan hanya berperan sebagai sarana bermain, tetapi juga sebagai sarana bagi anak untuk mengeksplorasikan keinginannya. Pada saat anak bermain di luar, anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Karena di lingkungan ini tempatnya cukup luas sehingga anak leluasa untuk bergerak. Pada lingkungan *outdoor*

terdapat beberapa permainan seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan peneliti tingkat keamanan pada permainan yang ada di lingkungan *outdoor* di PAUD Zam-Zam Pariaman sesuai tingkat usia anak.



Lingkungan Belajar *Outdoor* PAUD ZAM-ZAM PARIAMAN

Hasil penelitian ini dalam pembahasan manajemen lingkungan pembelajaran dan menurut perspektif Montessori, bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan memiliki karakteristik : (1) mudah diakses dan tersedia, (2) ada kebebasan bergerak dan memilih, (3) penuh tanggung jawab personal, (4) nyata dan alami, dan (5) indah dan selaras, bahwa manajemen lingkungan pembelajaran pada PAUD Zam-Zam Pariaman telah sesuai dengan perspektif Montessori.

Manajemen Lingkungan Pembelajaran yang diterapkan di PAUD Zam-Zam Pariaman yaitu pembelajaran sentra. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, lingkungan pembelajaran di PAUD Zam-Zam Pariaman telah memenuhi prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan.

#### 4. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kondisi psikis PAUD Zam-Zam Pariaman, guru berusaha memberikan perhatian dan pengawasan pada anak didiknya. Lingkungan fisik PAUD Zam-Zam Pariaman terdiri dari lingkungan *indoor* dan *outdoor*, sesuai dengan prinsip pengelolaan lingkungan belajar Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi keserasian, keindahan, keseimbangan, tata artistik, keamanan, nilai ekonomis dan kesatu paduan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadliillah, M. (2017). Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini. Jakarta Prenadamedia Group.
- Hidayatulloh, M. Agung. (2014) Lingkungan Menyenangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pemikiran Montessori. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 Nomor 1 April 2014*.
- Latif, M., Zubaidah, R., Zukhairina, Afandi, M. (2013). Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Mariyana, R., Nugraha, A., dan Rachmawati, Yeni. (2016). Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mushlih, Ahmad, dkk. (2018). Analisis Kebijakan PAUD Mengungkapkan Isu-Isu Menarik Seputar AUD. Semarang: Mangku Bumi.
- Suyadi. (2017). Manajemen PAUD. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.